

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA DAMAI
SISWA KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH
MAHAD AL-ZAYTUN**

Atika Sholeha¹, Iis Humaeroh², Dadan Mardani³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam
Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)

¹ tksholeha@gmail.com, ² iis@iai-alzaytun.ac.id, ³ dadan@iai-alzaytun.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the process of implementing Pancasila values, identify supporting and inhibiting factors in implementing Pancasila values, and analyze the impact of implementing Pancasila values on character formation of sixth grade students at Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. This research method uses a qualitative descriptive approach with in-depth observation, interview, and documentation techniques for teachers and students in the 2024/2025 academic year, totaling 4 teachers and 6 students. A This study examines the implementation of Pancasila values in developing the peace-loving character of sixth-grade students at the Ma'had Al-Zaytun Elementary School. Pancasila values are implemented through daily activities such as communal prayer, mutual cooperation, group learning, and fair assignment distribution. A conducive school environment is a key supporting factor, while negative external influences such as social media act as obstacles. As a result, students demonstrate religious character, responsibility, respect for differences, and the ability to resolve conflicts peacefully.

Keywords: Pancasila, character, peace-loving, students, madrasah

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan proses Implementasi nilai-nilai Pancasila, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan nilai-nilai Pancasila, dan menganalisis dampak implementasi nilai-nilai Pancasila terhadap pembentukan karakter siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam kepada guru dan siswa tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 4 guru dan 6 siswa. Penelitian ini membahas implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter cinta damai siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Hasil menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila diterapkan secara efektif melalui kegiatan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang positif menjadi faktor pendukung utama, sementara pengaruh negatif dari luar sekolah menjadi hambatan. Penerapan ini berdampak positif terhadap sikap santun, toleransi, gotong royong, dan penyelesaian konflik secara damai.

Kata kunci: nilai pancasila, cinta damai, karakter siswa, Madrasah Ibtidaiyah, implementasi nilai, pendidikan karakter.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki pengaruh besar dalam mengembangkan sifat dan kepribadian bangsa di masa mendatang, di mana peran pendidik sangat krusial dalam menjalankan proses ini. Fokus pada pembentukan karakter siswa telah menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya reformasi pendidikan di Indonesia, khususnya di jenjang sekolah dasar. Madrasah Ibtidaiyah sebagai Institusi akademik resmi menjadi komponen penting dalam membentuk sikap dan nilai Pancasila kepada siswa. Pancasila tidak hanya merupakan fondasi negara. Selain itu, turut menjadi landasan moral dan etika yang wajib ditanamkan kepada generasi penerus. Maka dari itu, perlu dipertimbangkan tentang bagaimana siswa mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan belajar dan dalam interaksi sosial sehari-hari.

Prinsip-prinsip utama Pancasila, seperti keadilan sosial, semangat kebersamaan dalam persatuan, serta nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, memiliki relevansi yang tinggi dalam pembentukan karakter

siswa dengan memasukkan prinsip-prinsip ini ke dalam struktur kurikulum dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa dilatih untuk bersikap terbuka terhadap perbedaan dan mampu berkolaborasi secara harmonis serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan diri sendiri. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila turut berperan dalam pembentukan karakter yang cerdas, kreatif, dan bermoral (Sadia et al., 2022).

Implementasi tidak sekadar dipahami sebagai aktivitas biasa, melainkan sebagai tindakan praktis yang membawa dampak signifikan terhadap kegiatan keseharian siswa. Pada sila Pancasila terutama sila kemanusiaan yang adil dan beradab, setiap tindakan yang diambil memiliki potensi untuk memengaruhi lingkungan sekitar. Pengakuan terhadap pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila memang telah ada, namun dalam praktiknya, masih dijumpai beragam tantangan yang dihadapi dalam proses ini. Faktor-faktor seperti pemahaman yang minim

tentang nilai-nilai tersebut, rendahnya keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar serta keterbatasan sumber daya pendidikan dapat menghambat efektivitas pembentukan karakter siswa. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai pelaksanaan nilai-nilai Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut.

Di tengah perkembangan pesat berbagai sektor pada era globalisasi, penerapan nilai-nilai dasar negara dalam kehidupan sehari-hari menjadi semakin penting. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, diperlukan kesadaran yang tulus dan mendalam yang tumbuh dari dalam diri setiap anggota masyarakat. Kesadaran ini bukan hanya sekadar pemahaman intelektual, tetapi juga harus terwujud dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Melalui pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila, seseorang akan memiliki dorongan yang kuat untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat akan menyadari betapa pentingnya Pancasila dalam kehidupan sosial,

kebangsaan, dan kenegaraan (Salam et al., 2023).

Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun memiliki metode unik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan yang berlandaskan pada toleransi dan perdamaian. Studi ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi lingkungan pendidikan di Ma'had Al-Zaytun dalam pembentukan karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai tersebut. Secara umum, judul penelitian ini sangat relevan dan memiliki makna penting dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia, terutama di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten dalam pendidikan, diharapkan siswa kelas VI dapat tumbuh menjadi individu yang mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat. Pembentukan karakter yang baik melalui pendidikan berbasis Pancasila akan menjadi modal penting dalam tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Secara keseluruhan, penelitian ini sangat relevan untuk menjawab kebutuhan mendesak akan pembentukan karakter siswa di era modern ini, dengan harapan agar nilai-nilai

Pancasila tetap hidup dan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian siswa, agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang berkarakter kuat dan bertanggung jawab. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perbaikan kurikulum dan kebijakan pendidikan di lingkungan madrasah, dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi, baik yang mendukung maupun yang menjadi hambatan penerapan nilai-nilai Pancasila, pihak sekolah dapat menyusun program yang lebih tepat guna dalam membentuk karakter siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan metode wawancara sebagai sarana untuk menghimpun data oleh peneliti untuk membangun sudut pandang langsung mengenai situasi di lokasi tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa kelas VI. Penulis turut merekam audio saat berlangsungnya proses wawancara. Dalam kajian ini,

digunakan wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan peneliti menyesuaikan pertanyaan dapat disesuaikan berdasarkan jawaban dari narasumber, meskipun telah ada pedoman awal. Wawancara adalah sebuah dialog yang memiliki tujuan tertentu antara dua individu, yaitu penanya dan responden (Suryani et al., 2018).

Metodologi penelitian merupakan prosedur dan strategi yang diterapkan dalam suatu kajian. Dengan keberadaan metodologi ini, dapat terlaksana penelitian yang objektif dan bermutu. Metodologi penelitian juga memiliki hal yang penting dalam teknik pengumpulan data dan mengatasi masalah. Dalam penyajian penelitian kualitatif, memiliki karakteristik deskriptif dan analitis, deskriptif memberi gambaran akan suatu kejadian serta situasi yang akan dikaji. Sementara analisis merupakan proses untuk memahami, menafsirkan, serta mengambil perbandingan data dari data penelitian (Waruwu, 2023).

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam membentuk karakter cinta damai pada siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah

Ma'had Al-Zaytun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif dan analitis. Peneliti hadir langsung sebagai instrumen utama, melakukan observasi dan wawancara secara mendalam guna memperoleh data yang relevan dengan konteks.

Berdasarkan penelitian Amin (2023), menyebutkan bahwa seluruh objek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian dan memiliki ciri-ciri khusus yang ingin ditelusuri, dimaknai dengan populasi. Peneliti mengambil populasi yaitu mencakup 6 siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun serta 4 guru yang mengajar di kelas tersebut. Sebagai perwakilan dalam penelitian, sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dipercaya mampu merepresentasikan karakteristik populasi secara keseluruhan yang dapat menggambarkan sifat-sifat dan sebagai segmen dari populasi yang menjadi sumber data utama penelitian, sampel diyakini mampu menggambarkan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi secara umum. Sampel ini diyakini mencerminkan karakteristik dari populasi secara keseluruhan.

Maka, peneliti mengambil sampel siswa kelas VI sebanyak 6 siswa campuran dengan teknik *Purposive Sampling*, yakni peneliti menentukan sampel sesuai dengan tujuan dan minat spesifik dari penelitian tersebut. Peran sampel dalam penelitian ini sangat krusial, yakni sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan nilai-nilai Pancasila di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun telah berjalan secara efektif melalui aktivitas nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sila pertama tercermin dalam kebiasaan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Sila kedua diwujudkan melalui kegiatan gotong royong, penerapan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), serta (FCD), Fun Colour for Today. Sila ketiga diaplikasikan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya tiga stanza. Sila keempat terlihat dalam kerja kelompok dan pelaksanaan tanggung jawab piket kelas. Sementara sila kelima ditunjukkan melalui pembagian tugas yang adil. Kelima sila tersebut berkontribusi dalam membentuk

karakter siswa yang religius, adil, bertanggung jawab, dan memiliki semangat cinta damai.

Penelitian yang relevan Rosad (2019), Implementasi dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan suatu ide, program, atau serangkaian aktivitas baru dengan tujuan agar dapat diterima oleh pihak lain dan diadaptasi dalam sistem birokrasi. Hal ini dilakukan demi tercapainya tujuan tertentu melalui kerja sama dengan jaringan pelaksana yang memiliki kredibilitas dan dapat dipercaya.

Menurut (Nasrudin et al., 2024), penerapan nilai-nilai Pancasila harus dimulai dari berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Setiap aspek kehidupan perlu diperkuat melalui pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten. Indonesia akan sulit menerapkan prinsip-prinsip ini jika mereka tidak menerapkannya dari tingkat terkecil. Akibatnya, pendidikan nilai Pancasila harus dimulai sejak tingkat paling dasar karena pada tahap pertumbuhan, anak-anak sangat membutuhkan pendampingan dan pembinaan yang tepat. Dalam hal ini, peran pendidik sangatlah krusial dalam membentuk masa depan anak-anak dengan

menyisipkan nilai-nilai Pancasila, untuk menciptakan individu yang memiliki landasan moral dan spiritual yang kokoh.

Hasil pengamatan dari peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pancasila juga telah menjadi bagian dari diri siswa dan terlihat dalam tingkah laku mereka sehari-hari. Lima nilai S telah menjadi kebiasaan yang terintegrasi dalam interaksi mereka, baik dengan teman sebaya, pengajar, maupun lingkungan sekitar. Kemampuan siswa untuk saling menghargai dan menyelesaikan konflik dengan mengedepankan komunikasi yang efektif mencerminkan bahwa nilai-nilai Pancasila telah tertanam dengan baik dalam tindakan mereka.

Penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menjadi bagian penting dari proses pembelajaran siswa, bukan hanya pemahaman teorinya, terutama saat berinteraksi dengan orang lain. Mereka belajar menghormati perbedaan pendapat, mendengarkan dengan penuh perhatian, serta menyampaikan pandangan secara santun dan bijak. Saat menghadapi perbedaan atau perselisihan, para siswa dapat menemukan jalan keluar bersama

dengan cara berdiskusi tanpa membiarkan emosi, kekerasan, atau tekanan mendominasi. Dengan demikian, pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang demokratis, toleran, dan berakhlak mulia. pembentukan karakter dapat disamakan dengan proses mengukir pada batu, yang menggambarkan bahwa pembentukan karakter bukanlah hal yang mudah dan memerlukan usaha yang tekun serta berkelanjutan (Nasrudin et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, karakter cinta damai yang ditemukan sesuai dengan teori Thomas Lickona tentang pendidikan karakter. Ia menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yakni:

1. Moral Knowing (Mengetahui kebaikan): Aspek kognitif di mana seseorang mengetahui nilai-nilai moral, memiliki kesadaran moral, kemampuan membedakan yang baik dan buruk, serta memahami prinsip-prinsip etika.

2. Moral Feeling (Mencintai kebaikan): Aspek afektif yang melibatkan perasaan, emosi, dan sikap terhadap nilai-nilai moral

sehingga muncul rasa cinta dan komitmen terhadap kebaikan.

3. Moral Action (Melakukan kebaikan): Aspek perilaku di mana seseorang mengamalkan nilai-nilai moral tersebut dalam tindakan nyata secara konsisten.

Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang sengaja dan terencana, melibatkan seluruh aspek kehidupan sosial untuk membentuk karakter secara optimal. Secara keseluruhan, teori Lickona menekankan pentingnya membangun karakter melalui pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral yang terintegrasi serta pendidikan karakter yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk menghasilkan manusia berkarakter yang baik dan bertanggung jawab (Al-Ghazali & Lickona, 2020).

Pada tahap ini mencerminkan hasil positif dari proses pendidikan karakter yang berkelanjutan, di mana guru berperan penting sebagai teladan dan fasilitator nilai-nilai luhur bangsa. Jika diteruskan dan dikembangkan dengan konsisten, sikap-sikap positif ini akan menjadi bekal penting bagi siswa dalam menyiapkan para siswa untuk menghadapi kehidupan sosial dan

kenegaraan di masa depan, proses pembiasaan ini menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan dan kebiasaan mereka, bukan sekadar sebagai informasi. Ini sesuai dengan ungkapan responden 1 dari kelas VI.

Selain melalui pembelajaran formal, guru juga memanfaatkan kegiatan *Fun Colour for Today* (FCD) sebagai strategi tambahan dalam menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan saling menghargai. Dalam kegiatan ini, siswa dibagi ke dalam enam tim berdasarkan warna, yaitu tim warna 1 hingga warna 6. Melalui pembagian ini, siswa dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok yang beragam, sehingga mereka terbiasa berinteraksi dengan teman-teman yang mungkin tidak selalu mereka pilih sendiri. Selama kegiatan berlangsung, siswa diajak untuk menyelesaikan tugas bersama, berbagi peran, serta menghormati pendapat satu sama lain. FCD (*Fun Colour for Today*) menjadi wadah pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual, di mana. Dalam pendekatan ini, guru berperan tidak hanya sebagai penyampai nilai secara verbal, tetapi juga sebagai fasilitator pengalaman nyata yang membentuk karakter siswa dalam aktivitas

hariannya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti, yaitu kebanyakan siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun mengatakan bahwa ketika terjadi perselisihan atau ketegangan di antara teman-temannya, mereka berusaha untuk meleraikan dengan cara yang baik, yaitu mengingatkan temannya agar tidak bertengkar dan menyelesaikan masalah dengan kepala dingin. Tindakan ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kepedulian terhadap suasana kelas yang kondusif dan harmonis. Sikap seperti ini merupakan contoh nyata dari penerapan nilai cinta damai yang diajarkan dalam pembelajaran Pancasila.

Para siswa tidak bersikap pasif ketika melihat konflik, tetapi memilih menjadi penengah yang bijak. Mereka memahami bahwa menjaga perdamaian bukan semata-mata tanggung jawab guru, melainkan kewajiban setiap individu di dalam kelas. Sikap ini mencerminkan kedewasaan emosional dan kesadaran sosial yang layak mendapatkan apresiasi. Dengan membiasakan diri untuk menasihati teman dengan cara yang santun dan tidak memihak, siswa belajar

pentingnya toleransi, pengendalian diri, serta menyelesaikan masalah tanpa kekerasan. Penanaman sikap cinta damai sejak usia dini dapat menjadi dasar yang kokoh dalam membentuk generasi yang bijaksana, memiliki empati, dan mampu hidup harmonis dengan orang lain.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Kepada Siswa

Berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi, implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VI dipengaruhi oleh sejumlah faktor bersifat mendukung maupun menghambat (Sabir, 2023). Terdapat beberapa faktor yaitu:

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan Penuh dari Lingkungan Sekolah
Lingkungan tempat siswa dalam memberikan bantuan yang cukup positif cenderung mendorong perilaku baik, termasuk sikap saling menghargai dan menghindari kekerasan.

- b. Lingkungan Belajar yang

Kondusif Lingkungan di kelas sudah tergolong dalam kondisi aman dan nyaman yang memperkuat internalisasi Nilai-nilai Pancasila yang mendukung proses pembelajaran dapat mempermudah penanaman nilai-nilai tersebut kepada siswa.

2. Faktor Penghambat

- a. Lingkungan Luar Sekolah yang Kurang Mendukung lingkungan luar sekolah (misalnya keluarga atau media sosial) menyuguhkan contoh konflik, kekerasan verbal, atau intoleransi, sehingga akan sulit bagi siswa mempertahankan nilai cinta damai meskipun sudah diajarkan di sekolah.
- b. Kesulitan Adaptasi Siswa dan Keterbatasan Guru ada kecenderungan munculnya dominasi oleh siswa tertentu yang mungkin tidak memberi contoh baik. Beberapa siswa menunjukkan kesulitan dalam

beradaptasi atau sulit
dinasihati oleh guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, implementasi nilai-nilai Pancasila disekolah dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Adanya keterlibatan aktif dari lingkungan sekolah serta suasana belajar yang positif menjadi faktor utama yang membantu siswa dalam menyerap dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Namun, terdapat pula hambatan seperti pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah serta kesulitan adaptasi siswa dan keterbatasan guru dalam membimbing.

Dengan demikian, kolaborasi yang kuat antara sekolah, orang tua, dan komunitas merupakan unsur penting dalam membantu pelaksanaan nilai-nilai Pancasila secara keseluruhan.

Dampak Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa

Dampak implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa adalah aspek yang sangat krusial dalam pendidikan di Indonesia. Penanaman nilai-nilai Pancasila bukan sekadar

menumbuhkan pengetahuan teoretis, melainkan mendorong terwujudnya karakter positif yang kuat pada siswa sebagai generasi penerus bangsa.

Temuan dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti bersama dengan guru kelas VI memperlihatkan bahwa dampak implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa terlihat cukup signifikan. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam proses belajar, interaksi sosial di lingkungan sekolah, serta sikap guru sebagai contoh, memainkan peranan penting dalam menciptakan siswa yang memiliki karakter baik dan mengedepankan integritas. Berikut dampak dari implementasi nilai-nilai pancasila dalam pembentukan karakter siswa dengan pembentukan karakter dan moral yang kokoh yaitu para siswa lebih mampu bekerja sama, baik dalam kegiatan belajar juga aktivitas di luar pelajaran seperti penjagaan kebersihan, olahraga, dan kegiatan beragama.

Sejalan dengan penelitian Lazuarini (2024), Semua siswa mampu menjalin pergaulan di kelas dan berteman tanpa membedakan agama maupun suku. Mereka hidup berdampingan dengan harmonis,

menciptakan suasana rukun tanpa adanya konflik yang berarti. Jika pun terjadi pertengkaran, hal tersebut lebih disebabkan oleh sikap atau perilaku individu, bukan karena perbedaan agama atau suku, sehingga tidak menimbulkan masalah yang serius.

Hal lain juga dalam tindakan nyata seperti menolong teman, berbagi tugas saat bekerja kelompok, dan tidak menyakiti teman baik secara fisik maupun verbal, Peningkatan sikap toleransi dan harmoni sosial. dapat di katakan bahwa dampak implementasi telah membantu secara nyata dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang harmonis, menjadikan suasana kelas lebih nyaman dan efektif untuk belajar karena setiap siswa merasa terlindungi, mendapat penghargaan, serta diterima oleh lingkungan sekitarnya. Hubungan antar siswa pun menjadi lebih erat, karena mereka terbiasa untuk berdiskusi, bekerja sama, dan menyelesaikan perbedaan pendapat dengan cara yang santun.

Berdasarkan hasil di atas, mengindikasikan bahwa pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun memberikan dampak yang signifikan untuk karakter siswa dapat

dibentuk melalui cara belajar, interaksi sosial, dan perilaku teladan yang ditunjukkan oleh pengajar. siswa menunjukkan perkembangan karakter positif seperti kerja sama, tolong-menolong, dan sikap toleransi.

Lingkungan belajar pun menjadi lebih aman, kondusif, dan saling menghargai. Penerapan Prinsip-prinsip Pancasila terbukti memainkan peranan penting dalam mengembangkan akhlak dan integritas siswa secara efektif.

E. Kesimpulan

Proses Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter cinta damai siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun sudah efektif melalui kegiatan nyata sehari-hari. Sila pertama diwujudkan lewat doa bersama sebelum belajar, sila kedua melalui gotong royong, 5 S, dan kegiatan FCD (Fun Colour for Today), Sila ketiga diterapkan dengan menyanyikan Indonesia Raya 3 stanza. Sila keempat tampak dalam berkelompok dan tanggung jawab piket kelas, sedangkan sila kelima melalui pembagian tugas secara adil. Kelima nilai ini membentuk siswa yang

religius, adil, bertanggung jawab, dan cinta damai.

Implementasi nilai Pancasila dalam membentuk karakter cinta damai siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun didukung oleh lingkungan sekolah yang positif, suasana kelas yang aman dan nyaman, serta interaksi yang mendorong sikap saling menghargai. Edukasi tentang penanganan konflik turut memperkuat pemahaman siswa terhadap pentingnya cinta damai. Namun, pengaruh negatif dari luar sekolah, seperti keluarga atau media sosial yang menampilkan kekerasan dan intoleransi, menjadi hambatan dalam mempertahankan nilai-nilai tersebut.

Penerapan nilai-nilai Pancasila berdampak positif terhadap karakter siswa. Mereka menjadi lebih santun, menghargai perbedaan, bertanggung jawab, serta mampu bekerja sama dengan baik. Sikap cinta damai diwujudkan dalam kebiasaan membantu, berbagi tugas, dan menyelesaikan perbedaan secara santun, yang menciptakan suasana kelas harmonis dan kondusif untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali, P., & Lickona, T. (2020).

PENDIDIKAN KARAKTER:

EDUKASI Islam Jurnal

Pendidikan Islam.

Amin, N. F., Garancang, S., &

Abunawas, K. (2023). Konsep

Umum Populasi dan Sampel

dalam Penelitian. *JURNAL*

PILAR: Jurnal Kajian Islam

Kontemporer, 14(1), Article 1.

Lazuarni, D. N., Nasution, K.,

Rahayu, S., Wulandari, W.,

Wihelmina, Y., & Siregar, W.

M. (2024). Implementasi Nilai-

Nilai Pancasila dalam

Pembentukan Karakter Siswa

Kelas VI-B SDN 060932

Medan Amplas. *Jurnal*

Pendidikan Guru Sekolah

Dasar, 1(3), 11.

[https://doi.org/10.47134/pgsd.v](https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.503)

[1i3.503](https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.503)

Nasrudin, M. H., Dewi, D. A., &

Adriansyah, M. I. (2024).

- | | |
|---|---|
| <p>Implementasi Nilai-Nilai
 Pancasila Dalam Membentuk
 Karakter Anak Sekolah Dasar.
 <i>PRIMER : Jurnal Ilmiah</i>
 <i>Multidisiplin</i>, 2(1), Article 1.
 https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.270</p> <p>Rosad, A. M. (2019). Implementasi
 Pendidikan Karakter melalui
 Kegiatan Pembelajaran di
 Lingkungan Sekolah. <i>Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan</i>, 5(02), Article 02.
 https://doi.org/10.32678/tarbaw.i.v5i02.2074</p> <p>Sabir, A. (2023). <i>Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Sikap Dan Prilaku Siswa.</i></p> <p>Sadia, H., Madani, M., & Muhajir. (2022). Implementasi Nilai
 Nilai Pancasila Dalam
 Pengembangan Karakter
 Siswa Pada Pembelajaran</p> | <p>Pendidikan Kewarganegaraan
 di Madrasah Ibtidaiyah
 Muhammadiyah Wuring
 Kabupaten Sikka. <i>Urnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran</i>, 7(1), Article 1.</p> <p>Salam, N. D., Amandla, K. V.,
 Hamidah, S., & Setiabudi, D. I. (2023). <i>Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Santri MAHAD Al-Zaytun di Era Globalisasi</i>. 2.</p> <p>Suryani, I., Bakiyah, H., & Isnaeni, M. (2018). <i>Strategi Publik Relation PT Honda Megatama Kapuk dalam Customer Relations</i> (No. 9). 9(9), Article 9.</p> <p>Waruwu, M. (2023). Pendekatan
 Penelitian Pendidikan: Metode
 Penelitian Kualitatif, Metode
 Penelitian Kuantitatif dan
 Metode Penelitian Kombinasi
 (Mixed Method). <i>Jurnal</i></p> |
|---|---|

Pendidikan Tambusai, 7(1),

Article 1.